



**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Angga Ramadhani
1401415455**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Angga Ramadhani
1401415455**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Angga Ramadhani

NIM : 1401415455

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 9 Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Mur Fatimah', written in a cursive style.

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Angga Ramadhani

NIM : 1401415455


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis tanggal 25 Juli 2019


Semarang, 8 Agustus 2019

Panitia Ujian


Ketua,


Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

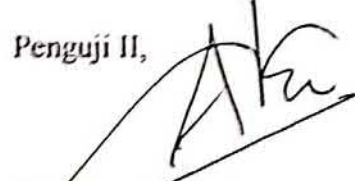
Sekretaris,


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001


Penguji I,


Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji II,


Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji III


Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Angga Ramadhani

NIM : 1401415455

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Semarang

judul : *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan
Kramat Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 9 Juli 2019
Peneliti



Angga Ramadhani
NIM 1401415455

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah:286)
2. Seseorang akan menjadi lebih kuat apabila ia memiliki keinginan untuk melindungi seseorang yang dicintainya. (Haku)
3. Karena kau telah memilih jalan hidup untuk menjadi manusia, maka kau harus mampu menghadapi segala tantangannya. (Angga Ramadhani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Ani Trisna Ningsih dan Bapak Dainuri.
2. Adik saya Anggi Rachmawati dan Agung Rahmat Mubarak.

ABSTRAK

Ramadhani, Angga. 2019. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd. 268 hal.

Kata Kunci: Disiplin Belajar; Hasil Belajar IPA, Motivasi Belajar.

Jalur pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Materi yang diajarkan pada tingkat satuan pendidikan SD adalah materi pelajaran dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih siswa di dalam kelas dapat disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Hasil belajar IPA dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya motivasi dan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat sebanyak 246 siswa dengan jumlah sampel penelitian 153 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 3,2%; (2) pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 20,5%; (3) pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 20,7%. Disimpulkan bahwa motivasi dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, dimana dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan-hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi;
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian;

5. Mur Fatimah, S.Pd. M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dan Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., selaku dosen penguji utama dan dosen penguji 1 yang telah memberi masukan dan saran kepada peneliti.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar Bani RASWAD dan SD Negeri Pepedan 02 yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan do'a.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah berbagi ilmu pengetahuan, memotivasi dan mendoakan.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 09 Juli 2019
Peneliti,

Angga Ramadhani
NIM 1401415455

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	11
1.6 Manfaat Penelitian	12

1.6.1	Manfaat Teoritis	12
1.6.2	Manfaat Praktis	12
2.	KAJIAN PUSTAKA	14
2.1	Kajian Teori	14
2.1.1	Hakikat Belajar	14
2.1.2	Motivasi Belajar	17
2.1.3	Disiplin Belajar	22
2.1.4	Hakikat IPA	31
2.1.5	Hasil Belajar IPA	32
2.1.6	Hubungan Antarvariabel	32
2.2	Kajian Empiris	34
2.3	Kerangka Berpikir	50
2.4	Hipotesis Penelitian	52
3.	METODE PENELITIAN	54
3.1	Desain Penelitian	54
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	55
3.3	Prosedur Penelitian	56
3.3.1	Tahap Persiapan	56
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	57
3.3.3	Tahap Akhir	57
3.4	Populasi dan Sampel	57

3.4.1	Populasi	58
3.4.2	Sampel	59
3.5	Variabel Penelitian	62
3.6	Definisi Operasional Variabel	62
3.7	Data dan Sumber Data Penelitian	64
3.8	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
3.8.1	Teknik Pengumpulan Data	65
3.8.1.1	Wawancara Tidak Terstruktur	65
3.8.1.3	Angket atau Kuisisioner	66
3.8.1.3	Dokumentasi	66
3.8.2	Instrumen Pengumpulan Data	67
3.8.2.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	67
3.8.2.2	Angket atau Kuisisioner	68
3.9	Teknik Analisis Data	73
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Bebas	74
3.9.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Terikat	74
3.10	Uji Prasyarat Analisis	75
3.11	Uji Hipotesis	77
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	83
4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	85

4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis	98
4.1.4	Uji Hipotesis	102
4.2	Pembahasan	116
4.2.1	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA	116
4.2.2	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA	122
4.2.3	Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA..	125
4.3	Implikasi Penelitian	126
4.3.1	Implikasi Teoritis	126
4.1	Implikasi Praktis	127
5.	PENUTUP	130
5.1	Simpulan	130
5.2	Saran	131
	DAFTAR PUSTAKA	134
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	58
3.2 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian	61
3.3 Populasi Uji Coba	69
3.4 Hasil Perhitungan Sampel Uji Coba	69
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	72
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	72
3.7 Pedoman Konversi Skala 5	74
3.8 Pedoman Koefisien Korelasi	78
3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	80
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	85
4.2 Kriteria <i>Three Box Method</i> Variabel Motivasi Belajar	89
4.3 Kriteria <i>Three Box Method</i> Variabel Disiplin Belajar	89
4.4 Frekuensi Nilai PAS	90
4.5 Indeks Variabel Motivasi Belajar	94
4.6 Indeks Variabel Disiplin Belajar	96
4.7 Rekap Nilai Indeks Variabel	97
4.8 Hasil Uji Normalitas	98
4.9 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA	99
4.10 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA	100
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	101
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	102

4.13 Koefisien Nilai R	103
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA	104
4.15 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA	105
4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA	106
4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA	107
4.18 Hasil Pengujian Korelasi Ganda	110
4.19 Hasil Analisis Regresi Berganda	112
4.20 Hasil Koefisien Determinan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA	114
4.21 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	51
3.1 Bagan Prosedur Penelitian	57
4.1 Grafik Rekapitulasi Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	140
2. Daftar Nama Siswa Sample Penelitian	149
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian	154
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	155
5. Lembar Validasi Angket	158
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Motivasi Belajar	174
7. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Motivasi Belajar	175
8. Angket Uji Coba Motivasi Belajar	176
9. Angket Uji Coba Disiplin Belajar	181
10. Tabel Analisis Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar	185
11. Tabel Analisis Skor Angket Uji Coba Disiplin Belajar	189
12. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar	193
13. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	197
14. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar	199
15. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Disiplin Belajar	203
16. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Penelitian)	204
17. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar (Penelitian)	205
18. Angket penelitian Motivasi Belajar	206
19. Angket Penelitian Disiplin Belajar	208
20. Tabel Analisis Skor Angket Motivasi Belajar	210
21. Tabel Analisis Skor Angket Disiplin Belajar	219

22. Daftar Nilai PAS Mata Pelajaran IPA Sampel Penelitian	225
23. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar IPA, Motivasi, dan Disiplin	230
24. Tabel Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar	236
25. Tabel Nilai Indeks Variabel Disiplin Belajar	237
26. Hasil Uji Normalitas Data	238
27. Uji linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA	240
28. Uji linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA	241
29. Hasil Uji Multikolinearitas Data	242
30. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	244
31. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	245
32. Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar dan Hasil Belajar ..	246
33. Hasil Analisis Regresi Sederhana Disiplin Belajar dan Hasil Belajar ..	247
34. Hasil Analisis Regresi Ganda	248
35. Daftar Jurnal Penelitian	249
36. Jadwal Penelitian	254
37. Surat Keterangan Bukti Penelitian	255
38. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA	264
39. Surat Ijin Penelitian KESBANGPOL	265
40. Surat Ijin Penelitian PGSD	266
41. Surat Ijin Sitasi	267
42. Dokumentasi Penelitian	268

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, setiap manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh negara untuk dapat bersaing di dunia internasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik itu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, sebagai media transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta nilai-nilai yang positif yang ada dari satu generasi ke generasi berikutnya, maupun dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Pengertian pendidikan ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui 3 jalur, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat (1): “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang dibentuk sebagai tempat mendidik dan mengajar siswa sesuai dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati, dalam kehidupan sekolah dikembangkan pola-pola tingkah laku, sikap, dan ilmu pengetahuan. Guru memiliki kedudukan yang sangat

penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih para siswa, guru juga merupakan agen perubahan yang dapat merubah pola pikir, sikap, dan perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam lingkup pendidikan SD, terdapat beberapa kegiatan yaitu mengajar, membimbing, dan melatih siswa, yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar berupa membaca, menulis, dan berhitung kepada siswa. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada tingkat satuan pendidikan SD adalah materi pelajaran dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih siswa di dalam kelas dapat disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Majid (2014:5) menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu konsep dari belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar”. Kegiatan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, agar siswa dapat menangkap materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Tugas guru tidak hanya terfokus pada penyampaian materinya saja, melainkan juga harus memerhatikan perkembangan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Perkembangan siswa dalam pembelajaran dapat terjadi apabila siswa tersebut ada kemauan untuk belajar. Menurut Susanto (2016:4), belajar adalah aktivitas yang dilakukan seorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau

pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak pada seseorang.

Belajar menimbulkan perubahan perilaku, dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Rifa'i & Anni (2012:66) berpendapat bahwa belajar memiliki 3 unsur, yaitu (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (2) perubahan perilaku dipengaruhi oleh proses pengalaman; (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Perubahan perilaku yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu obat-obatan, adaptasi penginderaan, dan kekuatan mekanik, tidak dipandang sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan kematangan fisik, tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar, namun kematangan itulah yang menjadi prasyarat untuk belajar. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Brahim (2007) dalam Susanto (2016:5) berpendapat bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA diperoleh dari nilai ujian tertulis dan ujian praktek.

Hasil belajar siswa yang akan diteliti adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat pada mata pelajaran IPA di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dengan alasan dalam Kurikulum 2013 terdapat banyak praktik tentang Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA). Siswa dituntut untuk memiliki motivasi, rasa ingin tahu, sikap bertanggung jawab serta disiplin yang tinggi, karena dalam proses praktikum terdapat peraturan yang harus dipatuhi supaya praktikum berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara dan pengambilan dokumen berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPA yang telah dilakukan pada 06-12 Desember 2018 dengan guru kelas V SD Negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA masih tergolong rendah, menurut tabel konversi poerwanti (2009: 6-18), prosentase Penilaian Akhir Semester (PAS) yang berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang adalah sebesar 47,97%. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan masih rendah. Data Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas V semester gasal tahun ajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Rifa'i & Anni (2012: 81) menyebutkan, faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Beberapa faktor eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Siswa yang bermotivasi rendah misalnya, akan mengalami kesulitan didalam persiapan belajar dan dalam proses belajar.

Motivasi merupakan daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan membuat kegiatan belajar seseorang malas. Uno (2016:28) berpendapat, jika seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, ia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dimiyati & Mudjiono (2009:80) berpendapat, motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong mental untuk siswa, yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilakunya termasuk perilaku dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat, didapatkan informasi bahwa motivasi siswa masih rendah. Siswa seringkali bergurau dan tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran, mengeluh saat diberikan tugas baik tugas berupa pekerjaan rumah maupun soal evaluasi saat akhir pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah sehingga beberapa siswa tidak naik kelas. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa juga berdampak pada tingkat disiplin belajar siswa yang kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, rendahnya disiplin siswa meliputi siswa masuk kelas tidak tepat waktu, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran belum baik, kadang-kadang siswa merasa bosan

dan tidak memerhatikan guru saat menerangkan. Sebagian siswa masih sering bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, bahkan guru masih menemukan siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugas. Disimpulkan bahwa tingkat motivasi dan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat masih rendah.

Disiplin belajar merupakan faktor lain yang dianggap memiliki peran cukup besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa selain motivasi belajar. Disiplin belajar sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran, tanpa adanya kesadaran untuk melaksanakan aturan yang telah ditentukan sebelumnya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak dapat mencapai target maksimal. Menurut Prijodarmito (1994) dalam Tu'u (2008:31), "Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban".

Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa, sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Tu'u (2008:37) berpendapat, dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam pembelajarannya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika didasari dengan kedisiplinan yang kuat. Kedisiplinan dapat mengajarkan siswa bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat dan dapat diterima dilingkungannya. Disiplin merupakan suatu sikap dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama.

Peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena siswa kelas V sebagian besar telah memasuki usia 11 tahun, dimana pada usia tersebut sudah memasuki tahap kompetensi lengkap dalam tahapan perkembangan bahasa. Menurut Rifa'i & Anni (2012: 41), siswa dalam usia 11 tahun sampai dewasa mengalami perbendaharaan kata yang terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar dalam berkomunikasi, serta keterampilan dan performansi berbahasa secara lengkap sebagai kompetensi berkomunikasi. Kelas V juga merupakan kelas tinggi yang berada di pertengahan antara kelas IV dan VI, sehingga sudah memiliki kemampuan bernalar yang baik dan dapat lebih mudah dalam memahami perintah dan tugas yang diberikan. Hal tersebut merupakan alasan peneliti menggunakan kelas V sebagai subjek penelitian dibandingkan kelas lain, karena keadaan siswa yang demikian sangat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dimana pengambilan datanya berupa angket atau kuisioner yang harus diisi oleh siswa sebagai responden penelitian.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Pujiastuti (2015) berjudul Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya varian prestasi belajar IPA yang ditentukan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar adalah 78,8% atau sumbangan efektif yang diberikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar besarnya 78,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah (2016), mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)

terdapat pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 29,6% terhadap hasil belajar IPA kelas V sekolah Dasar Gugus Martopuro, 2) terdapat pengaruh disiplin belajar dan hasil belajar sebesar 22,6% terhadap hasil belajar IPA kelas V sekolah Dasar Gugus Martopuro, 3) motivasi belajar dan disiplin belajar bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 33,5% terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar Gudus Martopuro. 4) nilai indeks motivasi belajar dan disiplin belajar, dapat diketahui bahwa variabel disiplin lebih besar yaitu 81,93%, dan variabel motivasi belajar memiliki indeks sebesar 77,12%.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dukungan teori yang ada, dan hasil wawancara tidak terstruktur pada observasi awal yang telah dilakukan di sekolah dasar objek penelitian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (2) Kurangnya pemberian penguatan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Masih terdapat guru yang kurang memiliki keterampilan mengelola kelas dengan baik.

- (4) Kurangnya disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah yang berlaku seperti terlambat masuk kelas, membuat gaduh saat pembelajaran dan mencontek dalam mengerjakan tugas.
- (5) Sebagian hasil belajar IPA siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah untuk kefokuskan dan mengerucutkan masalah sehingga dapat dibahas secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Motivasi belajar (X1) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
- (2) Disiplin belajar (X2) yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar di sekolah maupun di rumah, meliputi disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, disiplin mengerjakan tugas individu maupun kelompok, disiplin ketika belajar di rumah dan disiplin menaati tata tertib sekolah.
- (3) Hasil belajar (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA SDN Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat pada ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (2) Apakah ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

- (1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

- (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis berarti hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai objek penelitian. Sedangkan secara praktis maksudnya manfaat yang dapat diambil secara langsung hasil penelitian melalui penerapannya dalam kehidupan nyata. Uraianya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil kelas V belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang unsur-unsur yang membentuk motivasi dan disiplin belajar siswa. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademik yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang terkait dengan kegunaan secara langsung yang dapat dipakai dengan mudah oleh masyarakat. Manfaat

praktis berkaitan dengan kontribusi praktis dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Manfaat praktis bersifat terapan dan dapat dirasakan secara langsung oleh objek pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti lanjutan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta masukan bagi sekolah mengenai faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru pentingnya memberikan motivasi kepada siswa. Guru mampu membiasakan siswa agar memiliki disiplin belajar yang teratur baik di sekolah maupun di rumah. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti khususnya dibidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berfikir, dan hipotesis.

2.1 Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: (1) hakikat belajar; (2) motivasi belajar; (3) disiplin belajar; (4) hakikat IPA; (5) hasil belajar IPA. Penjelasaannya sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Belajar

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian belajar, unsur belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari kegiatan belajar, baik seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Slameto (2013:2), belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Uno (2016:22), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne (1991) dalam dimiyati (2009:10) menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Skinner dalam dimiyati (2009:8) berpendapat, belajar adalah perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Menurut Rifa'i & Anni (2012:66), "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Belajar merupakan peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.

Kompri (2014:225) berpendapat, "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperluas dan menambah pengetahuan, sikap, kemampuan serta keterampilan yang diinginkannya". Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu yang menghasilkan suatu perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

2.1.1.2 Unsur Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan perilaku, yang diperoleh melalui pengalaman dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam interaksi tersebut, terdapat beberapa unsur, seperti yang telah dijelaskan oleh Rifa'i & Anni (2012:68) bahwa unsur belajar ada empat, yaitu: (1) peserta didik, yaitu warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar; (2) rangsangan atau stimulus, yaitu pemicu yang menyebabkan terjadinya sebuah

pembelajaran; (3) memori, pada peserta didik, memori berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya; dan (4) respon, yaitu tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2013:54) menjelaskan, bahwa faktor yang memengaruhi belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajarnya yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa, meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa yang memengaruhi belajar yang terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor Kelelahan merupakan suatu kondisi menurunnya kondisi kesehatan tubuh, baik dari aspek jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan menurunnya kebugaran badan yang ditandai dengan kelesuan, kebosanan, dan pusing, sedangkan kelelahan rohani terjadi karena terlalu memikirkan permasalahan tanpa istirahat sehingga terjadi penurunan minat untuk mengerjakan berbagai hal.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal. Faktor eksternal adalah semua faktor di luar diri siswa yang memengaruhi belajarnya. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama

siswa mendapatkan pendidikan. Keberadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Faktor tersebut meliputi cara mendidik, hubungan yang terjadi dalam keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berada. Faktor masyarakat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Keberadaan lingkungan yang memengaruhi belajar siswa meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu aspek internal dan eksternal yang memengaruhi perbedaan hasil belajar siswa. Pengaruh yang ditimbulkan antar faktor saling berkaitan, sehingga perlu adanya perhatian terhadap keadaan siswa baik fisik, psikis, maupun lingkungan dimana siswa tinggal. Keterkaitan antar faktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang akan dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tekun dalam belajar dan terus belajar secara berkelanjutan tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2016:73) menyatakan, motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebetulan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Dimiyati & Mudjiono (2009:80) menjelaskan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut dipandang sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar. Menurut Uno (2016:1), “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”.

Donald (1959) dalam Sardiman (2016:73) menyatakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau kepekaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dalam belajar sangatlah penting, karena motivasi menentukan besarnya minat dan usaha dalam keberhasilan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

merupakan dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa sehingga timbul gerakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dikendaki.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan melahirkan usaha yang tekun, maka dapat diperoleh hasil yang optimal.

Sardiman (2016:85) menjelaskan, fungsi motivasi sebagai berikut : (1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, (4) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat ahli tentang fungsi motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar- mengajar. Motivasi menjadi pendorong siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar diperlukan upaya yang dapat meningkatkan motivasi, sehingga hasil belajar siswa optimal.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:137), setidaknya ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi terkait yang memiliki dampak substansial

terhadap motivasi belajar peserta didik, yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan. Dimiyati & Mudjiono (2009:97) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain: (1) Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri; (2) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak melaksanakan tugas-tugas perkembangan; (3) Kondisi siswa, yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar; dan (4) Kondisi lingkungan siswa, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi siswa.

2.1.2.4 Jenis Motivasi Belajar

Menurut Santrock (2009) dalam Kompri (2014:232), terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Menurut Sardiman (2016:89) motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang

senang membaca tidak perlu disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah atau penghargaan.

Berdasarkan dari jenis motivasi belajar menurut Santrock dan Sardiman, maka dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena motif atau dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang fungsinya karena adanya faktor dari luar.

2.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016:83), motivasi pada diri orang itu memiliki ciri-ciri: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Uno (2016:23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat Uno dan Sardiman tersebut, peneliti mengembangkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) mempertahankan pendapatnya; (6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; (7) adanya hasrat dan keinginan berhasil; serta (8) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

2.1.3 Disiplin Belajar

Disiplin dalam bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Hurlock (2013:82) menjelaskan, disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seseorang yang suka rela belajar atau mengikuti seorang pemimpin, orang tua, dan guru yang menunjukkan cara hidup yang berguna dan bahagia. Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2008:31) menyatakan, disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Daryanto (2013:49) menyatakan, "Disiplin merupakan kontrol individu dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh individu sendiri maupun dari luar seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama". Menurut Tu'u (2008:40), "Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara, yaitu

dorongan kesadaran diri dan pemaksaan”. Faktor pendorong dari dalam yaitu pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk belajar disiplin. Sedangkan dorongan yang berasal dari luar berupa perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman dan ganjaran.

Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak. Anak akan tertekan, stres, merasa kurang bebas, terpaksa dan hanya mematuhi pihak lain.

Tu’u (2008:37) menjelaskan alasan pentingnya disiplin sebagai berikut: (1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya, (2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, (3) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin, (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2008:35) menjelaskan tentang pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai disiplin belajar, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan baik disekolah maupun dirumah dalam aktivitas belajar. Pemahaman mengenai disiplin belajar akan memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya belajar secara teratur sehingga terbentuk sikap, perilaku, dan rutinitas yang teratur dalam diri siswa. Demikian dalam pembelajaran, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga menjadi tempat yang penting dalam penanaman dan pengembangan disiplin seseorang. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa mengarjakan kewajibannya dan selalu menaati peraturan yang berlaku seperti taat pada peraturan sekolah dan guru.

2.1.3.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang

akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2008:38) adalah sebagai berikut:

- (1) Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- (2) Membangun kepribadian, disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Dengan disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.
- (3) Melatih kepribadian, kepribadian adalah keseluruhan sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun, semua itu terbentuk melalui proses yang panjang. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.
- (4) Pemaksaan, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.
- (5) Hukuman, tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai

pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

- (6) Menciptakan lingkungan kondusif, disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin belajar berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan. Menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Hurlock (2013:97) berpendapat, fungsi disiplin ada dua jenis yaitu fungsi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian; (2) untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan; dan (3) untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Fungsi disiplin yang tidak bermanfaat yaitu sebagai berikut: (1) untuk menakut-nakuti anak; dan (2) sebagai pelampiasan agresi seorang yang mendisiplinkan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin ada dua yakni fungsi yang bermanfaat dan fungsi tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat seperti

menata kehidupan bersama, membangun dan mengembangkan kepribadian, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. sedangkan fungsi yang tidak bermanfaat seperti pemaksaan, hukuman untuk menakuti anak, dan sebagai pelampiasan.

2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Tu'u (2008:48) menyebutkan, ada empat faktor dominan yang memengaruhi dan membentuk disiplin. Keempat faktor tersebut yaitu sebagai berikut: (1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri sebagai motif sangat kuat terwujudnya disiplin; (2) pengikatan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas dasar peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat; (3) alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; dan (4) hukuman sebagai upaya menyadarkan, megoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Selain keempat faktor tersebut, terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh pada pembentukan disiplin individu. Faktor tersebut yaitu sebagai berikut: (1) teladan; (2) lingkungan berdisiplin; (3) latihan berdisiplin.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi disiplin belajar dapat dikembangkan melalui kesadaran diri dalam menaati dan mematuhi peraturan yang telah di tetapkan, hukuman atau sanksi sebagai alat dan proses pendidikan atau latihan, dan perlu adanya keteladanan dan lingkungan yang kondusif. Pembentukan disiplin harus dimulai sejak dini, mulai dari dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. hal-hal penting dalam pembentukan ini terdiri dari kesadaran diri,

pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.

2.1.3.4 Jenis Disiplin Belajar

Hurlock (2013:93) mengemukakan pendapatnya mengenai macam-macam disiplin. Berikut uraian selengkapnya:

(1) Disiplin Otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, Hurlock berpendapat bahwa orang tua dan pengasuh yang lain, menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Anak tidak diberitahu mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut.

(2) Disiplin yang Permisif

Disiplin ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman, namun dalam hal ini anak tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

(3) Disiplin Demokratis

Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil.

Hadisubrata (1988) dalam Tu'u (2008:44) berpendapat, macam disiplin ada tiga, yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.

(1) Disiplin Otorian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Apabila seseorang yang berada dalam lingkungan disiplin ini gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman yang berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi tidak perlu mendapatkan suatu penghargaan karena sikap disiplinnya.

(2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini, seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Disiplin ini berdampak kebingungan dan kebimbangan, karena tidak mengetahui mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang.

(3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan dan menaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap.

2.1.3.5 Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin sesuai tingkat kelasnya dijelaskan dalam Daryanto (2013:145) sebagai berikut: (1) menyelesaikan tugas pada waktunya; (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas; (4) mengingatkan teman yang

melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung; (5) berpakaian sopan dan rapi; dan (6) mematuhi aturan sekolah. Sedangkan menurut Tu'u (2008:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin belajar, menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar.

Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perpaduan antara pendapat dari Tu'u (2008:91) dan Daryanto (2013:135) yaitu sebagai berikut: (1) disiplin dalam masuk sekolah, (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (3) disiplin dalam mengerjakan tugas, (4) disiplin belajar di rumah, (5) disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Berdasarkan dimensi disiplin tersebut, peneliti mengembangkannya menjadi indikator-indikator disiplin belajar.

(1) Disiplin dalam masuk sekolah

Disiplin masuk sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa berangkat sekolah dan ketepatan waktu masuk sekolah baik berangkat maupun masuk kelas setelah istirahat.

(2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dalam penelitian ini yaitu siswa aktif mengikuti pelajaran, tidak gaduh atau membuat keributan di kelas.

(3) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Disiplin dalam mengerjakan tugas dalam penelitian ini yaitu: siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru saat ada/tidak ada guru yang masuk

kelas, mampu mengerjakan tugas individu berupa ulangan sekolah secara mandiri dan tertib (tidak mencontek).

(4) Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar dirumah dalam penelitian ini yaitu siswa mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) dari guru dan selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok. Siswa mampu meluangkan waktu untuk mengulang pembelajaran yang telah disampaikan guru.

(5) Disiplin menaati tata tertib sekolah

Dalam penelitian ini disiplin dalam tata tertib sekolah yaitu siswa memakai seragam lengkap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, selalu membawa peralatan sekolah yang digunakan dalam pembelajaran, mengikuti upacara bendera dengan tertib, serta mampu melakukan tugas piket yang telah dibentuk dan disepakati.

2.2.4 Hakikat IPA

Menurut Darmojo (1992) dalam Samatowa (2016:2), “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Samatowa (2016:3) berpendapat, “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis dan tersusun secara teratur, yang di dapat dari kumpulan hasil observasi dan eksperimen”. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan/alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya).

Jacobson & Bergman (1980) dalam Susanto (2013:170) berpendapat bahwa IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik

tersebut adalah: IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rahasia yang ada di alam. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif

Berdasarkan Pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan seisinya yang di tuangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana caranya agar dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

2.2.5 Hasil Belajar IPA

Rifa'I & Anni (2012:69) berpendapat, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Gagne dkk (1996) dalam Uno (2016:17), "Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman belajar IPA.

2.2.6 Hubungan Antarvariabel

(1) Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, karena adanya motivasi dalam diri siswa berarti siswa tersebut

memiliki kemauan untuk meraih sesuatu yang ingin dicapai olehnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Uno (2016: 28) yang mengatakan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa motivasi akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Hubungannya dengan kegiatan belajar, motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena motivasi belajar pada peserta didik akan menentukan derajat keaktifan peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar sebaik-baiknya.

(2) Hubungan Disiplin Belajar dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pertanda berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Purwanto (2014:45) mendefinisikan “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*end are being attained*)”. Disiplin merupakan suatu karakter yang berarti siswa taat pada aturan yang ada di lingkungan dimana ia tinggal. Siswa yang disiplin, ia sadar akan tugas dan kewajibannya, dengan begitu siswa melakukan disiplin belajar. Disiplin belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa karena siswa yang disiplin dalam belajar lebih mampu untuk menata perencanaan yang baik bagi belajarnya. Hal ini diperkuat dengan salah satu fungsi disiplin menurut Tu’u (2008:38) yaitu menciptakan lingkungan kondusif yang menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajarnya.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan variabel penelitian yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar.

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Sobri dan Moerdiyanto (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta, berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}= 2,36$; $\alpha=0,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Jessicasari (2014) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap

kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika*. Hasil pengolahan data diperoleh: (1) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, (2) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) terdapat pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap prestasi belajar matematika.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyanti (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus*. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus dan terdapat pengaruh kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2014) dari IKIP Veteran Semarang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi

Belajar mata pelajaran IPS dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Saran yang disampaikan yaitu hendaknya orangtua mampu memberikan perhatiannya kepada anaknya dan menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa, tetapi jangan terlalu otoriter, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- (6) Hapsari (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang*. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,857$ dengan taraf signifikansi atau $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara keduanya adalah positif. Jadi jika iklim sekolah tinggi maka kedisiplinan belajar juga tinggi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi 34,4 % kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah SMP Teuku Umar untuk

meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki para siswa semakin meningkat.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Sobri dan Moerdiyanto (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}= 2,36$; $\alpha=0,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Ehiane (2014) mahasiswa dari Lagos State Polytechnic, Nigeria dengan judul *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan memengaruhi prestasi akademik.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Sukenada(2014), dari Universitas Pendidikan Ganesha, yang berjudul *Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan*

Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seni budaya siswa. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Keluarga dengan hasil belajar seni budaya siswa. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa. Keempat, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, Iklim Keluarga dan Disiplin Belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Broto (2014), Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu, dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Belajar dan Disiplin terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Labuhanbatu.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel gaya kepemimpinan, fasilitas belajar dan disiplin secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Variabel gaya kepemimpinan secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Variabel fasilitas belajar secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu. Variabel disiplin secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu.

- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2014), mahasiswa Pascasarjana Unesa, dengan judul *Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi*. Hasil penelitian menunjukkan disiplin belajar dan partisipasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial dan simultan. Percaya diri tidak berpengaruh signifikan sebagai moderasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Percaya diri berpengaruh signifikan sebagai moderasi pengaruh partisipasi siswa terhadap prestasi belajar. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh disiplin belajar dan partisipasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK di Kecamatan Dawarblandong.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi et.al. (2014), mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, dengan judul *Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Di Sdn 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan; 1) intensitas pola asuh berkontribusi terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif sebesar 25,2%. 2) motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 11,3%. 3) disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 24,2%. 4) secara bersama intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, sebesar 60,7%.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2014) mahasiswa dari Universitas Padang, Indonesia, yang berjudul *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) motivasi belajar siswa SMK adalah dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa termasuk dalam kategori baik, (3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat sebesar 11,5%.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Hafzah (2014), dari universitas Mulawarman, yang berjudul *Hubungan Sense Of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sense of humor guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dengan nilai $p=0.000 < 0.050$ dan nilai $r=0.443$. Hubungan sense of humor guru dalam mengajar di kelas berpengaruh 44.3 persen pada motivasi belajar siswa, masih ada 45.7 persen faktor lain di luar sense of humor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Persepsi tentang Iklim Sekolah terhadap Minat belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap*. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan media berbasis komputer berupa software FluidSIM, kompetensi siswa pada kompetensi dasar merangkai rangkaian pneumatik dan hidrolik mengalami

peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif sebesar 26,28% yang semula 52,56% menjadi 78,94%. Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik sebesar 32,02% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 56,17 menjadi 78,63 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 84,85% dengan jumlah awal 3 siswa menjadi 31 siswa. Peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif sebesar 6,78% untuk nilai rata-rata kelas dengan nilai awal 72,66 menjadi 77,55 sedangkan jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 36,37% dengan jumlah siswa awal 15 siswa menjadi 27 siswa.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang berjudul *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R² sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015), dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi

sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Subkhan (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang, yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Subkhan & Winulang (2015) dari Universitas Negeri Semarang, yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji parsial (t) pada hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,040 untuk variabel disiplin kurang dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.
- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul *Hubungan antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 1 Boyolali*. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri 1 Teras, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014.

Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri 1 Teras, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Ada hubungan positif secara bersama-sama antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri 1 Teras, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Variabel bebas menentukan variabel terikat sebesar 32,5% dan sisanya sebesar 67,5% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Nurkhin (2015) dari Universitas Negeri Semarang, yang berjudul *Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMANEGERI 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara sumber belajar, cara belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 61,4%. Disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 16,16%.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Fath (2015) STKIP Bina Bangsa Getsempena, yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% dapat diketahui juga bahwa motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, lingkungan memberikan sumbangan efektif 28,85% dan disiplin memberikan sumbangan

efektif 44,61% serta ditunjukkan dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$. Dengan demikian maka disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbngan efektif 44,61% dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SDN 19 Banda Aceh kelas V tahun ajaran 2015.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia (2016), dari Universitas Negeri Jakarta, yang berjudul *Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara self esteem dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna semakin baik self esteem seorang siswa maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraannya. (2) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna motivasi belajar memiliki hubungan langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara self esteem dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna bahwa self esteem dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Kontribusi self esteem dan motivasi belajar merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani et.al. (2016) dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, yang berjudul *Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Ssiswa: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa meningkat setelah diberikan teknik manajemen mandiri sebanyak 10 perawatan, dengan rata-rata tes post-post $150,7 > 147,5$ yaitu dari kategori rendah ke kategori lebih tinggi, dengan perubahan positif. Berdasarkan tabel binomial di mana $n = 10$ dan $p > 0,05$, probabilitas $X > 10$ adalah $0,001$. Disimpulkan bahwa teknik manajemen diri dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Jaliyuddin (2016) dari FKIP Unidayan, Baubau, yang berjudul *Pengaruh Disiplin dalam Belajar IPA terhadap Prestasi Belajar IPA pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara disiplin siswadengan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMP Neg. 2 Sampolawa.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al. (2016) dari IKIP PGRI Pontianak, yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Fhitung sebesar $11,00 >$ nilai Ftabel sebesar $3,37$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas dengan nilai koefisien determinasi sebesar $0,46$, yang menunjukkan bahwa 46% prestasi belajar fisika siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar sedangkan sisanya

sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Reza (2016) dari Universitas Lampung, yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Dari hasil uji F menunjukkan bersama-sama motivasi dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja Personil Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dengan nilai $F > F_{tabel}$, sedangkan uji determinasi menunjukkan bahwa R^2 (kuadrat) sebesar 0,356 berarti Motivasi dan Disiplin dapat menjelaskan perubahan kinerja sebesar 35,6%, sedangkan 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2016) dari Pascasarjana Universitas Tadulako, yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu)*. Hasil penelitian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 109,822 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan nilai F-hitung (109,822) dengan nilai F-tabel (2,27) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, memberikan arti bahwa seluruh variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan kata lain motivasi belajar (X1), disiplin belajar (X2) dan lingkungan belajar (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Yussi (2016), dari Universitas Negeri Malang, Indonesia, yang berjudul *The Contribution of Vocational Students' Learning*

Discipline, Motivation and Learning Results. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Malang Raya, hasil belajar dikategorikan relatif rendah karena beberapa siswa belum mencapai standar kelulusan. Perubahan kelas yang sering menurunkan standar proses pembelajaran.

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2016) dari STKIP PGRI Padang, yang berjudul *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin naik motivasi belajar, siswa maka akan semakin naik hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Dengan nilai R square sebesar 0,739, artinya sebesar 73,90% perubahan pada variabel hasil belajardapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 26,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey & Zein (2017) dari Universitas Mercubuana, yang berjudul *The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*. Dalam penelitiannya disimpulkan “The results of partial hypothesis test indicated that the achievement motivation variable has significant effect on the learning outcomes and discipline variable has the significant effect on learning outcome”. Hasil analisis uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, dan variabel disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2017) dari Universitas Riau dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX)*. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai kabupaten kuantan singinggi yakni kurang berpengaruh. Hal ini dikarenakan untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dari faktor kedisiplinan saja, masih banyak faktor lain yang harus dipenuhi seperti motivasi, kecerdasan dan lain-lain.
- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hadija (2017), mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas berada pada kategori cukup efektif, (2) disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa, artinya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.
- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Prasasty (2017), dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, yang berjudul *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan*. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar Matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dan belajar prestasi belajar Matematika; (3) terdapat yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika.

- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Zainidar dkk (2017) dari Universitas Syiah Kuala, yang berjudul *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh*. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.
- (36) Penelitian yang dilakukan oleh Sunadi (2017) mahasiswa fakultas ekonomi, Unesa, Surabaya, yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,103077 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99254. Pemanfaatan disiplin belajar secara parsial tidak terpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,571562 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,99254. Secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil

analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,974306 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,12.

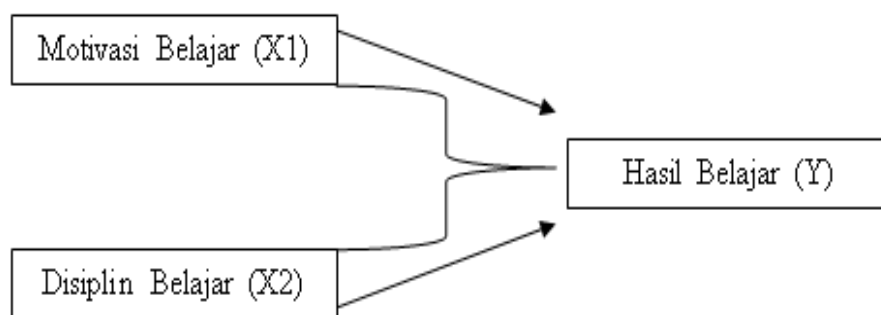
Kajian empiris tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya antara lain membahas tentang motivasi dan disiplin belajar, dimana variabel tersebut merupakan variabel bebas dari penelitian ini. Perbedaannya adalah kajian tersebut tidak terfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki variabel terikat yaitu hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah tempat dan objek penelitian yang berbeda.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar IPA dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPA di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah materi pelajaran IPA. Siswa yang berhasil dalam kegiatan belajar yaitu siswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Akhir Semester (PAS) IPA semester gasal siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti akan meneliti pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar kuat dapat diketahui saat mengikuti pelajaran, seperti berkonsentrasi saat pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar saat pelajaran dan memiliki minat dalam mengikuti

pelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik jika disiplin dalam belajarnya, seperti mengerjakan tugas/PR, tertib dalam aturan sekolah, tidak membolos, sehingga dengan disiplin akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti hubungan antara variabel motivasi belajar dan disiplin belajar, karena kedudukan motivasi belajar dan disiplin belajar sama-sama menjadi pengaruh timbulnya hasil belajar IPA di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

Motivasi belajar (X1), merupakan dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa sehingga timbul gerakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dikendaki. Indikator Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tekun dalam belajar (2) ulet menghadapi kesulitan (3) mempunyai minat (4) lebih senang bekerja mandiri (5) mempertahankan pendapatnya (6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (7) adanya hasrat dan keinginan berhasil (8) adanya harapan dan cita-cita masa depan Sardiman (2016: 83) dan Uno (2016: 23).

Disiplin Belajar (X₂), merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, orangtua, maupun dirinya sendiri. Indikator Disiplin Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah (2) rajin dan teratur belajar (3) perhatian yang baik saat belajar (4) ketertiban diri saat belajar (5) menyelesaikan tugas pada waktunya Tu'u (2008: 91) dan Daryanto (2013: 145).

Hasil Belajar (Y) dalam penelitian ini menggunakan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPA semester 1 siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat tahun pelajaran 2018/2019.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:99), "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H₀₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho=0$).
- H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho\neq0$).
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

- H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).
- H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, maka dapat diambil simpulannya sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,222 > 1,9757$). Persentase sumbangsih pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 3,2%.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,240 > 1,9757$). Persentase sumbangsih pengaruh antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 20,5%.
- 3) Hasil pengujian antara variabel motivasi dan disiplin belajar bersama-sama terhadap hasil belajar IPA diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,571 > 3,056$). Persentase pemberian pengaruh motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA sebesar 20,7%, dan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

5.2.1 Bagi Siswa

Motivasi dan disiplin memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu motivasi dan disiplin perlu ditingkatkan oleh siswa agar mendapatkan prestasi yang memuaskan. Hendaknya siswa mampu memotivasi dirinya dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai seperti mendapat hasil belajar yang optimal. Selain itu, siswa harus memperhatikan disiplin belajarnya, baik di rumah ataupun disekolah.

5.2.2 Bagi Guru

Motivasi yang dimiliki siswa baik instinsik dan ekstrinsik diperlukan agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, apabila siswa memiliki motivasi intrinsik yang rendah, guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa secara eksternal melalui pembelajaran seperti memberikan pujian, hadiah, kompetensi yang diciptakan dalam suasana kelas dan dukungan guru. Selain motivasi, guru juga harus memperhatikan kedisiplinan siswa di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila guru mampu menciptakan kedisiplinan siswa didalam kelas, maka akan tercipta suasana kondusif yang membuat siswa lebih maksimal menerima pembelajaran.

Meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dapat dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga peserta

didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Contohnya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi tapi juga menggabungkan dengan metode lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada saat itu. Guru juga perlu menggunakan media yang interaktif agar pembelajaran terasa menyenangkan misalnya dengan menggunakan media *power point*. Selain itu, cara mengajar guru juga harus menarik, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam meningkatkan Disiplin Belajar peserta didik yang baik, guru juga dapat membantunya dengan memberikan contoh pembuatan jadwal belajar dirumah sehingga peserta didik dapat meniru dan diharapkan dapat melaksanakannya dengan teratur. Selain itu, ketika guru memberikan PR, guru meminta peserta didik menuliskan catatan kecil mengenai PR yang akan dikerjakan di halaman pertama pada buku sehingga ketika dirumah dan membuka bukunya sendiri, peserta didik akan mengetahui jika ada PR.

5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua atau wali murid dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan disiplin belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang proses pembelajaran. Misalnya, meletakkan LCD dan proyektor pada setiap kelas agar saat pembelajaran guru dapat menggunakannya untuk menampilkan gambar-gambar atau video yang digunakan saat pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan

menarik perhatian peserta didik. Sekolah perlu menyediakan KIT pembelajaran yang mendukung materi yang akan diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik dapat semangat dalam belajar. Dalam meningkatkan Disiplin Belajar peserta didik, sekolah dapat mengadakan rapat pertemuan orang tua untuk menyampaikan agenda-agenda kegiatan sekolah misalnya kegiatan ulangan semester atau ujian, sehingga orang tua dapat memantau anaknya untuk belajar dengan baik.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan untuk peneliti lanjutan dapat mengadakan penelitian faktor-faktor psikologis lainya selain motivasi dan disiplin belajar. Faktor-faktor lainya yang mempengaruhi hasil belajar diteliti dengan wilayah yang lebih luas, dan dengan rancangan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J. 2016. Pengaruh Disiplin dalam Belajar IPA terhadap Prestasi Belajar IPA pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1). 25-36.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Z, Israwati, Nurhaidah. 2017. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1). 236-243.
- Asy'ari, M. Ekayati, N. I., & Matulesy, A. 2014. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 3(1). 83-89.
- Bakar, R. 2014. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. 4(6). 722-732.
- Broto, E. B. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Belajar dan Disiplin terhadap Kinerja Dosen Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Labuhanbatu. *Jurnal Ecobisma Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu*. 1(1). 33-40.
- Cahya, B. S. 2014. Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Pascasarjana Unesa*. 3(1). 48-60.
- Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Makassar*. 19(2). 243-255.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta
- Ehiane, O. S. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 3(1). 181-194.
- Endah. 2016. "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

- Fajriani, N. J., & Desi, L. 2016. Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Vol 4. No 1. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*. 4(1). 95-102.
- Fath, A. M. A. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1). 2-11.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firmansyah, H. 2009. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 6(1). 30-33.
- Hafzah. 2014. Hubungan Sense Of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Jurnal Psikologi*. 2.(1). 14-23.
- Hamdu, G, & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1). 90-96.
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jeffrey, I. & Ade, Z. 2017. The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*. 7(9). 15471-15478.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusuma, Zuhaira, L. & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1). 165-171.
- Mahadewi, L. N. Yudana, M, I, & Natajaya, N, I. 2014. Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 5(1). 2-10.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Maryani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu). *Jurnal Katalogis*. 4(4). 166-177.

- Mawarsih, E. S. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan Ekonom.* 1(3). 1-13.
- Mediawati, E. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika.* 5(2). 134-146.
- Nugroho, W. A., & Nurkhin, A. 2015. Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMANEGERI 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal.* 4(1). 70-78.
- Poerwanti, E., dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Prasasty, A. T. 2017. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.* 1(1). 65-74.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.* Jakarta: MediaKom.
- Pujiastuti, T. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Mi Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. *Thesis.* Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rahayu, T. 2015. Hubungan antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 1 Boyolali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi.* 6(2).
- Reza, P. G. 2016. Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Thesis.* Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Catharina, T.A. 2012. *Psikologi pendidikan.* Semarang: Unnes Press.
- Samatowa, U. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Indeks
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, B. P., & Hady, S. H. 2017. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.* 1(1). 124-131.

- Sari, I. N., Dwi, F. S., & Sasmita. 2016. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi IPA dan Sains*. 4(2). 108-114.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somayeh, G. 2012. Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 3(5). 305-314.
- Stevani. 2016. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. 4(2). 308-314.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agelsindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenada, W. I. 2013. Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tabana. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(1).
- Sumantri, B. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Pendidikan*. 6(3). 117-131.
- Sunadi, L. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(3). 2-19.
- Suranto. 2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(2). 12-19.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sylvia, R. 2016. Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(2). 311-328.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Tu'u, T. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winulang, A., & Subkhan. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(1). 185-193.
- Yussi, Syaad, Purnomo. 2016. The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *International Journal Of Environmental & Science Education*. 12(5). 965-970.
- Zulhafizh, Atmazaki, Syahrul, R. 2013. Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 1(2).